



Fenomena "The Nuruls": Kontestasi Budaya dan Keagamaan dalam Pembentukan Identitas Remaja Muslimah

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Yani Murlayani UIN sultan Maulana Hasanuddin Banten Yani@uinbanten.ac.id</p> <p>Solahuddin AL Ayubi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sholahuddin.alayubi@uinbanten.ac.id</p> <p>Masykur UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten masykur@uinbanten.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Murlayani, Y., Ayubi, S. A., Masykur. (2025). Fenomena "The Nuruls": Kontestasi Budaya dan Keagamaan dalam Pembentukan Identitas Remaja Muslimah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2665-2671.

Abstrak

Identitas remaja muslim di era kontemporer dipengaruhi oleh beberapa faktor, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi saat ini. Budaya memiliki peran penting dalam pembentukan identitas remaja muslim tidak hanya pengaruh ajaran agama tetapi juga dinamika budaya local, global dan media sosial yang ada disekitar dapat membentuk cara remaja Muslim berpikir, Berprilaku, dan berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana remaja muslim membentuk identitas mereka melalui persepsi dan interpretasi terhadap aktivitas sosial dan keagamaan yang mereka lakukan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pandangan remaja muslim tentang nilai-nilai budaya, norma sosial serta praktik keagamaan yang mereka terima dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas remaja muslim dibentuk melalui interaksi antara nilai agama yang diterima dalam keluarga dan Masyarakat serta pengaruh budaya pop dan media sosial yang lebih luas. Sementara remaja muslim cenderung menafsirkan aktivitas sosial dan keagamaan secara fleksibel yang mencerminkan upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan aspek religiusitas dalam kehidupan mereka, dengan demikian pembentukan identitas remaja muslim di era kontemporer merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara tradisi, agama dan budaya modern. Karena budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas remaja muslim. Remaja muslim yang tumbuh dalam lingkungan budaya yang kuat cenderung memiliki identitas yang lebih kuat dan stabil.

Kata Kunci: *Identitas remaja muslim, Budaya, Era Kontemporer, Pembentukan identitas aktivitas sosial dan keagamaan.*

Abstract

The identity of Muslim adolescents in the contemporary era is influenced by several factors, along with the times and social changes that occur today, culture has an important role in shaping the identity of Muslim adolescents, not only the influence of religious teachings but also the dynamics of local, global culture and social media around can shape the way Muslim adolescents think, behave, and interact. This study aims to examine how Muslim teenagers form their identity through perceptions and interpretations of the social and religious activities they do. Through a qualitative approach, this study explores Muslim teenagers' views on cultural values, social norms and religious practices that they accept and apply in their daily lives. The results show that the identity of Muslim teenagers is formed through the interaction between religious values received in the family and society as well as the influence of pop culture and wider social media. While Muslim teenagers tend to interpret social and religious activities flexibly which reflects their efforts to adapt to the demands of the times without neglecting the aspects of religiosity in their lives, thus the formation of Muslim teenagers' identity in the contemporary era is a dynamic process that involves negotiation between tradition, religion and modern culture. Because culture has a significant influence on the formation of the identity of Muslim adolescents. Muslim teenagers who grow up in a strong cultural environment tend to have a stronger and more stable identity.

Key Words: *Muslim youth identity, Culture, Contemporary Era, Social and religious activity identity formation.*

A. Pendahuluan

Remaja muslim di era kontemporer berada dalam posisi yang semakin kompleks. perkembangan teknologi informasi yang pesat. Media social dan globalisasi budaya yang luas, menjadi tantangan bagi remaja muslim dalam menyeimbangkan antara nilai ajaran Agama dengan tuntutan budaya modern yang menciptakan ruang dalam menafsirkan dan menginterpretasikan berbagai aspek kehidupan social dan keagamaan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Banyak studi yang menyoroti bahwa media social dan globalisasi budaya berpengaruh dalam membentuk identitas muslim. (Abdullah 2013) Media social menjadi platform utama bagi mereka mengeksplorasi, membagikan dan membentuk pandangan pribadi tentang agama dan budaya yang mnegakibatkan remaja muslim cenderung mengadopsi gaya hidup yang lebih cosmopolitan dan global meskipun masih mempertahankan nilai nilai agama.

Agama menjadi komponen penting dalam pembentukan moral dan etika namun pemahaman tentang konsep konsep tersebut seringkali lebih fleksible dan bisa berubah rubah tergantung pada pengalam hidup dan paparan terhadap nilai-nilai budaya lain. (weiss 2002). Secara keseluruhan pembentukan identitas remaja muslim cenderung focus pada interaksi antara agama, budaya local, dan modernitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas remaja muslim merupakan proses yang melibatkan negoisasi antara tradisi agama dan tuntutan yang lebih luas. (Osman 2013)

Remaja muslim hidup dalam konteks social yang semakin terhubung dengan dunia global yang penuh dengan pengaruh budaya asing. Hal ini menciptakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional Islam yang dipelajari dan nilai nilai modern yang ditemui. (Syed.J 2018) sehingga menimbulkan beberapa isu masalah seperti ***bagaimana remaja muslim menavigasi kedua pengaruh dalam membentuk identitas mereka, bagaimana remaja muslim mengartikulasikan dan mengintegrasikan nilai nilai social dan agama dalam identitas mereka, bagaimana media social mempengaruhi persepsi remaja muslim terhadap aktivitas social dan keagamaan, dan sejauhmana mereka menavigasi antara realita digital dan realitas kehidupan sehari hari.serta bagaimana peran budaya aktivitas social dan keagamaan membantu mereka membangun atau mendekonstruksi identitas ganda.***

Dengan menggali dinamika kompleks antara agama, budaya social dan politik merupakan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era kontemporer dan factor-faktor yang membentuk cara remaja muslim memahami dan merespon dunia maka Peran budaya dalam pembentukkan identitas remaja muslim melalui presepsi dan interpretasi budaya aktivitas social dan keagamaan di era kontemporer terfokus pada nilai nilai Agama dan budaya.

Mengidentifikasi pengaruh budaya global terhadap pembentukan identitas remaja muslim di era kontemporer bertujuan mengeksplorasi secara lebih rinci bagaimana remaja muslim menavigasi pengaruh global ini dalam membentuk identitas baik secara pribadi dan social dengan menganalisis perbedaan persepsi dan interpretasi aktivitas social dan keagamaan apakah aktivitas ini memberikan ruang bagi remaja muslim untuk mengekspresikan identitas mereka secara lebih otentik atau justru membentuk identitas baru, serta menggali dan meneliti dampak media social terhadap pembentukan identitas remaja muslim dengan mendapatkan wawasan baru apakah media social memperkuat atau merubah persepsi mereka terhadap nilai nilai agama dan social.

B. Metodologi

Identitas remaja muslim di era kontemporer dipengaruhi oleh berbagai factor seperti Agama, Budaya, media social, dan aktivitas social. Identitas ini sangat kompleks dan multidimensional, Metode Kualitatif dianggap penting dalam memahami pengalaman subjektif dan pandangan remaja muslim tentang identitas, dan menggali makna yang mereka berikan terhadap budaya aktivitas social dan keagamaan melalui:

Wawancara Mendalam (In-depth Interviews)

Menggali pandangan, pengalaman dan persepsi remaja muslim terkait identitas mereka dan pengaruh aktivitas social dan keagamaan serta pengaruh media social dan budaya global terhadap pembentukan identitas mereka dengan cara **semi-terstruktur** dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang mendalam dan pribadi dengan berfokus pada pengalaman remaja muslim dalam berinteraksi dengan budaya islam, budaya global dan keterlibatan mereka dalam beraktivitas dengan contoh pertanyaan "Apa yang membuat anda tertarik atau terlibat dalam aktivitas social dan keagamaan ?" dan "sejauh mana media social memengaruhi cara anda memahami budaya islam ?.

Group Diskusi Terfokus (Focus Group Discussion-FGD)

Mendapatkan wawasan dari sekelompok remaja muslim mengenai tema tertentu seperti bagaimana mereka membentuk identitas melalui aktivitas social dan keagamaan yang dipandu dengan fasilitator memungkinkan partisipasi berbagai perspektif mereka satu sama lain dan menciptakan interaksi yang dapat memperkaya data. Dengan contoh tema "Persepsi dan interpretasi budaya "Fenomena The Nuruls dalam islam dan social "

Observasi Partisipatif

Mengamati perilaku remaja muslim dalam konteks sosial dan keagamaan serta melihat bagaimana mereka berinteraksi dalam aktivitas social dan keagamaan dengan berpartisipasi dalam acara social atau keagamaan seperti pengajian atau aksi social untuk mengamati bagaimana remaja muslim mengekspresikan dan memperkuat identitas mereka dengan contoh kegiatan social dengan melibatkan remaja muslim.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada masa kini remaja muslim dihadapkan pada tantangan besar dalam pembentukan identitas mereka terutama dalam menghadapi perubahan cepat yang terjadi di era kontemporer. Era digital dan globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya yang signifikan terhadap kehidupan remaja, menyeimbangkan antara nilai-nilai budaya local, pengaruh budaya global dan ajaran agama islam .pembentukan identitas remaja muslim sering dipengaruhi oleh berbagai aktivitas social keagamaan yang mereka Jalani dalam kehidupan sehari-hari.

Namun budaya global yang menyebar melalui media social dan teknologi mempengaruhi cara remaja memahami diri mereka. Remaja muslim seringkali berada di persimpangan antara budaya local yang penuh dengan nilai nilai keislaman dan budaya global yang cenderung lebih sekuler dan materialistis , dalam kondisi ini mereka berusaha menemukan cara untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan budaya global yang terkadang tidak sejalan dengan prinsip- prinsip agama.

Fenomena "The Nuruls" adalah stigma sosial yang ditujukan pada perempuan berhijab yang dianggap tidak lazim. Istilah ini sering digunakan oleh generasi Z untuk membully seseorang di media sosial. Fenomena "The Nuruls" telah banyak menjadi pertanyaan

masyarakat tentang kedudukan wanita berhijab saat ini yang tidak mencerminkan keislamannya. Menurut kalang "the Nuruls" dalam industry mode dan hiburan Wanita berhijab dengan istilah syari datang ke café berjoget joget, minum minum bahkan mabuk mengistilahkan kegiatan ini bagian dari strategi pemasaran, yang menimbulkan permasalahan yang memperkuat atau merusak narasi tentang identitas perempuan Muslim. (Nindito 2019)

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat sampai saat ini, aktivitas online menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Salah satu komunitas yang semakin aktif dan berperan penting dalam ranah online adalah komunitas "the nuruls". The Nuruls kata lain dari pada wanita Muslim yang memilih untuk menggunakan hijab sebagai bagian dari identitas dan keyakinan agama, telah mengambil peran yang semakin signifikan dalam platform-platform online. Aktivitas online The nuruls mencakup berbagai aspek, mulai dari berbagi pengalaman sehari-hari, tips fashion hijab, tutorial hijab, hingga memperjuangkan isu-isu yang berkaitan dengan perempuan Muslim dalam skala lokal maupun global. Dari hasil dan pembahasan ini akan mengkaji secara lebih mendalam mengenai aktivitas online the nuruls peran dalam menginspirasi dan memengaruhi komunitas the nuruls serta dampaknya terhadap budaya dan tren fashion. (Erlangga 2019)

Bagaimana individu membentuk identitas mereka berdasarkan afiliasi dengan kelompok social tertentu. Dalam konteks remaja muslim, identitas social mereka dapat dibentuk oleh keterikatan mereka dengan kelompok muslim, baik dalam komunitas agama, keluarga, teman sebaya atau organisasi keagamaan, tafjel dan turner dalam teori identitas social (social identity theory berpendapat bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok yang mereka anggap penting, yang memberikan rasa kebanggaan, solidaritas dan rasa pertemanan oleh karena itu komunitas muslim dan aktivitas keagamaan menjadi factor utama dalam pembentukan identitas remaja muslim.

Teori ini juga mengemukakan konsep in-group dan out-group Dimana remaja muslim mungkin merasa lebih terhubung dan memiliki rasa identitas yang kuat Ketika mereka berada dalam kelompok muslim yang memiliki kebersamaan nilai dan pandangan, sebaliknya mereka mungkin merasakan perbedaan atau bahkan kontropersi dengan kelompok non muslim atau budaya luar yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka mendefinisikan diri mereka.

Teori identitas social dalam pembentukan identitas remaja muslim di era kontemporer adalah penguatan identitas agama melalui komunitas muslim memberikan penjelasan bahwa remaja muslim akan mengidentifikasi diri mereka lebih kuat dengan kelompok mereka yaitu umat islam terutama dalam dunia yang sering kali memiliki pandangan atau streatif negative terhadap agama islam. Komunitas muslim yang mereka ikuti seperti masjid, sekolah islam, atau organisasi social berfungsi sebagai in-group yang memperkuat identitas keagamaan mereka dan memberikan rasa penerimaan serta dukungan social.

Namun dalam dunia kontemporer yang semakin terhubung secara global, remaja muslim seringkali menghadapi konflik identitas antara dua dunia : identitas Agama sebagai muslim yang taat dan eksistensi mereka dalam budaya atau lingkungan yang lebih sekuler dan pluralistic. Teori identitas social mengemukakan bahwa individu seringkali mengalami ketegangan antara mempertahankan identitas kelompok mereka (in-group) dan beradaptasi dengan norma-norma social yang lebih luas yang mungkin berbeda (out-group).

Bagaimana remaja muslim menavigasi dua pengaruh utama dalam pembentukan identitas pengaruh agama (Islam) dan pengaruh budaya global (termasuk media, tren sosial, dan teknologi)

Kedua pengaruh ini sering kali bersaing atau bahkan bertentangan dalam membentuk pandangan dan tindakan karena dibanyak negara Remaja Muslim tumbuh dalam budaya yang syarat dengan ajaran Islam seperti cara berpakaian, beribadah, dan bersosialisasi yang sangat dipengaruhi oleh ajaran agama, budaya local ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembentukan identitas agama mereka misalnya dalam budaya tradisional islam di Indonesia remaja muslim diajarkan untuk mengenakan pakaian sopan dan mengikuti perayaan keagamaan seperti Ramadhan dan idul fitri, identitas keagamaan seringkali dipandang sebagai bagian dari warisan yang harus dijaga dan diteruskan.

Disisi lain budaya global melalui media social dan hiburan juga memberi dampak besar pada cara berpikir dan bertindak , budaya ini seringkali menawarkan kebebasan pribadi sekularisme, dan individualism yang bertentangan dengan nilai nilai agama islam. Remaja

Muslim yang terpapar pada budaya global mungkin merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan tren dan gaya hidup tertentu. (Pradianti 2017)

Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dengan Kehidupan Modern Namun, mereka memiliki cara-cara tertentu untuk menyeimbangkan atau menggabungkan kedua pengaruh ini. Berikut adalah beberapa cara bagaimana remaja Muslim menavigasi kedua pengaruh tersebut dalam pembentukan identitas mereka dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dengan Kehidupan Modern Misalnya, mereka mungkin tetap menjalankan ibadah shalat lima waktu meskipun di tengah kesibukan sekolah atau pekerjaan, serta mengikuti puasa Ramadhan dengan penuh komitmen meskipun banyak godaan dari dunia luar dan agar relevan menyesuaikan praktik keagamaan mereka dengan kehidupan modern tanpa mengorbankan prinsip dasar agama. Mereka mungkin lebih memilih pendekatan yang lebih pribadi dan fleksibel terhadap agama, seperti mengikuti ceramah agama online atau menggunakan aplikasi untuk belajar Al-Qur'an dan doa-doa.

Aktivitas social dalam kerangka Agama merupakan salah satu aspek yang sangat relevan dalam pembentukan identitas remaja muslim di era kontemporer, keterlibatan dalam Gerakan/ aktivitas social yang berlandaskan islam dengan makna yang mencakup perjuangan untuk keadilan social, hak asasi manusia atau pelestarian lingkungan yang semua itu bisa dimaknai sebagai bagian dari ajaran islam yang mendorong umatnya untuk berbuat baik.

Sehubungan aktivitas keagamaan aspek yang tidak terpisahkan dalam pembentukan identitas remaja muslim yang mencakup keterlibatan remaja muslim dalam kegiatan keagamaan melalui pengajian, dakwah serta partisipasin dalam kegiatan social berbasis agama dan persepsi dan interpretasi terhadap aktivitas keagamaan dengan mengintegrasikan nilai nilai Islam dengan budaya modern. (ameera 2016)

Mengartikulasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan agama dalam identitas remaja muslim. berusaha untuk tetap setia pada ajaran agama Islam, sementara juga menyesuaikan diri dengan norma-norma dan tuntutan sosial di dunia modern. Proses ini tidak selalu mudah, namun banyak remaja Muslim yang berhasil menemukan cara untuk menggabungkan kedua aspek ini dalam kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa cara bagaimana remaja Muslim mengartikulasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan agama dalam identitas mereka.

Remaja Muslim dengan cara yang kreatif dan adaptif. berusaha untuk menyeimbangkan antara kesetiaan pada prinsip-prinsip agama Islam dan keterlibatan mereka dalam dunia sosial yang terus berkembang. Melalui penggunaan teknologi, media sosial, keterlibatan dalam aktivisme sosial, dan penyesuaian gaya hidup, mereka dapat menciptakan identitas yang mencerminkan keyakinan agama mereka sekaligus relevan dengan tantangan dunia modern. Dalam proses ini, mereka tidak hanya memperkuat identitas keagamaan mereka.

Remaja Muslim di era kontemporer menavigasi pengaruh media sosial, aktivitas sosial, dan nilai-nilai agama dengan cara yang sangat kompleks. Media sosial memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi identitas mereka dan memperluas wawasan keagamaan serta keterlibatan sosial. Namun, mereka juga harus menavigasi ketegangan antara realitas digital yang sering kali idealistik dan realitas kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan. Budaya, aktivitas sosial, dan keagamaan membantu mereka membangun identitas yang seimbang, sekaligus berpotensi mendekonstruksi identitas ganda yang muncul dari perbedaan nilai antara dunia agama dan dunia modern. Proses ini memungkinkan mereka untuk menciptakan identitas yang autentik, relevan, dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Ditengah-tengah perubahan social, budaya dan teknologi yang cepat Remaja muslim saat ini akan berhadapan dengan berbagai pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas mereka. Dan salah satu factor yang berperan penting dalam pembentukan identitas remaja muslim adalah budaya berpartisipasi membentuk cara berpikir, berprilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Namun budaya juga dapat berubah dan berkembang seiring dengan waktu sehingga remaja muslim harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Factor lain pengaruh globalisasi, media social dan teknologi yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas, Remaja muslim harus dapat membedakan antara nilai- nilai budaya yang positif dan negative serta dapat memilah nilai nilai yang sesuai dengan ajaran islam. (Amaly 2018)

Tranformasi identitas melalui aktivitas memberikan ruang bagi remaja untuk melakukan refleksi Sejauh mana Remaja Muslim menavigasi antara realita digital dan realitas kehidupan sehari hari serta bagaimana peran budaya aktivitas social dan

keagamaan membantu mereka membangun atau mendekonstruksi identitas ganda dengan mengembangkan perspektif kritis apa yang dianggap sebagai identitas muslim dalam dunia yang semakin kompleks dengan tidak hanya mengembangkan pandangan yang lebih inklusif tentang islam yang tidak terbatas praktik ritual tetapi juga pada kontribusi Masyarakat baik local maupun global.

Fenomena The Nuruls istilah ini viral di media social yang merujuk pada Perempuan yang menggunakan hijab tapi memiliki gaya hidup yang melenceng, gaya hidup yang dimaksud berjoget joget di club malam, pakai vape, dan minum alcohol tapi yang bikin beda the nurul ini masih mementingkan label halal mengganti gaya minum alcohol dengan minuman kopi americano dan bajawa bukan sebuah club malam tapi cafe yang menyediakan live music dan buka sampai jam 10 malam.

The Nuruls Sebagian diartikan Perempuan yang memiliki selera fashion dan intelektualitas rendah, Perempuan yang dijuluki The Nuruls mereka yang mempunyai kebiasaan mengumbar hal hal privasi atau tidak pantas ke public, istilah The Nuruls makin meluas dengan konotasi yang negative terhadap perilaku Perempuan berhijab yang tidak sesuai dengan norma. fenomena The Nuruls dipengaruhi banyak hal pengaruh lingkungan dan gaya hidup. Para netizen berkomentar negative soal Perempuan dalam istilah The Nuruls menurut mereka yang diharamkan itu bukan hanya alcoholnya tapi habit bergerombol dan berjoget Bersama dengan laki laki karena Islam menurut netizen membuat syariat dengan tujuan untuk melindungi para penganutnya sehingga Perempuan seharusnya bisa mentaati itu untuk menjaga kodrat dan marwahnya, bila fenomena ini dibiarkan menurut netizen akan menimbulkan citra negative terhadap Perempuan berhijab tentunya juga membahayakan para perempuan. (<https://www.vice.com/id/article/sejarah-munculnya-sebutan-the-nuruls-menurut-penelusuran-vice> 2020)

D. Kesimpulan

Persepsi dan interpretasi komunitas serta aktivitas memainkan peran penting dalam pembentukannya identitas remaja muslim di era kontemporer. Komunitas yang mendukung dan aktivitas yang relevan memberikan ruang bagi remaja untuk membentuk, memperkuat atau bahkan mengubah identitas dalam menghadapi tantangan budaya global, media social, dan perubahan social, di era serba cepat remaja muslim memiliki banyak saluran untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas mereka baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Teori identitas social menjelaskan bahwa remaja muslim akan mengidentifikasi dirinya lebih kuat dengan kelompok atau komunitasnya, di era kontemporer yang terhubung secara global remaja muslim akan menemukan situasi Dimana mereka perlu mengidentifikasi dengan jelas sebagai seorang muslim baik dalam komunitasnya ataupun diluar komunitasnya,

Metode Kualitatif (Wawancara, FGD dan etnografi) direkomendasikan untuk memahami pengalaman mendalam tentang pengalaman pribadi remaja muslim dan bagaimana persepsinya terhadap identitas agama, dan bagaimana mengelola interaksi dengan dunia luar.

Keberhasilan pembentukan identitas Remaja Muslim di era Kontemporer sangat bergantung pada kombinasi factor teori dan metode yang digunakan, teori identitas social memberikan kerangka untuk memahami bagaimana peran komunitas dan perbandingan social memengaruhi identitas mereka sedangkan metode menentukan kedalaman dan cakupan pemahaman tentang bagaimana identitas remaja muslim terbentuk. Dan keberhasilan dapat dilihat dari sejauhmana remaja muslim mampu membangun identitas yang kuat yang diterima dalam komunitas mereka dan mampu menavigasi tantangan dari dunia luar dengan mempertahankan nilai nilai agama.

E. Referensi

- Abdullah. (2013). *(Islam and modernity, key issues and debates)* This book discusses how Islamic identity is negotiated in the context. Semarang.
- Adam Muhammad Nur, K. P. (2025). The Nuruls from a Linguistic Perspective as a Popular Youth Culture in Indonesia. *e-Journal of Linguistics*, 19.
- F, S. j. (2018). *Muslim Women in the West: Negotiating Modernity and Tradition. This book looks at how Muslim women, particularly in the West, negotiate their identity in the face of*

modernity, cultural pressures, and religious obligations.

- Fakhira, R. (2024). "The Nuruls": A Sociolinguistic Study of Name Enregisterment in Indonesian Online Discourse. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 23.
- G, B. (2005). *Adolescent Development and the Role of Culture in Shaping Identity. This study examines how cultural influences play a significant role in shaping adolescent identity, particularly among Muslim youth.*
- H, O. (2013). *Youth, Identity, This study explores relationship between religion, culture.*
<https://ameera.republika.co.id/berita/s87yxj414/muslimah-the-nuruls-tuai-perdebatan-asma-nadia-ajak-lihat-fenomenanya-dari-dua-sisi-part1>. (n.d.).
- <https://www.vice.com/id/article/sejarah-munculnya-sebutan-the-nuruls-menurut-penelusuran-vice/>. (n.d.).
- Munir, M. (2024). *Fenomena "The Nuruls" Pada Mahasiswa Islam Di Surabaya, 11 . AL-Tatwir .*
- Sartika, N. D. (2024). Fenomena "The Nuruls" Di Kota Depok. (Studi Fenomenologi Remaja Berhijab Di Kota Depok). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 4.
- weiss. (2022). *The culture of islam changing aspects of contemporary muslim life This work discusses how contemporary Muslim.*